

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah membimbing siswa untuk memiliki pengetahuan, ketrampilan, dan sikap positif yang akan digunakannya untuk menjalani kehidupan. Sehingga, suatu pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh perubahan ke arah yang lebih baik dalam perkembangan pengetahuan, penguasaan keterampilan, dan perubahan sikap positif dalam kehidupannya.

Komponen utama dari pendidikan guru, dimana guru lah yang berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Proses pembelajaran yang kurang berhasil dapat menyebabkan siswa kurang berminat untuk belajar. Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam minat siswa yang kurang ditunjukkan dari kurangnya aktifitas belajar, interaksi dalam proses pembelajaran dan persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Keberhasilan dari pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengarahkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa mampu menerima pelajaran dengan baik.

Menurut Abdullah (1998:18), IPA merupakan “pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, eksperimentasi, observasi dan demikian seterusnya kait mengakit antara cara yang satu dengn cara yang lain”. (Abdullah Aly & Eny Rahma. 1998. *Ilmu Alamiah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara)

Pada umumnya pengajaran IPA di sekolah khususnya di SD Negeri Tluwah sampai saat ini masih konvensional yaitu guru aktif menjelaskan materi pelajaran sedangkan siswa hanya mendengarkan, mencatat, dan mengerjakan latihan yang diberikan guru. Tentunya pendekatan seperti ini tidak sesuai karena siswa kurang aktif dan mematikan kreativitas anak.

Berdasarkan tujuan yang tercantum dalam kurikulum IPA SD disebutkan bahwa pengajaran IPA SD mempunyai tujuan antara lain agar siswa memahami konsep-konsep IPA, mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi, mampu menggunakan teknologi sederhana dan sebagainya. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis dan kreatif serta kemampuan kerjasama. Oleh sebab itu pembelajaran IPA memerlukan strategi mengajar sesuai dengan materi yang sedang dipelajari sehingga kualitas belajar IPA dapat meningkat.

Metode yang tepat dapat memudahkan siswa dalam pembelajaran dan menanamkan konsep. Dalam rangka meningkatkan kreativitas seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang aktif dan kreatif. Pembelajaran yang kreatif akan tercapai apabila guru menguasai teknik-teknik pembelajaran yang tepat. Salah satu metode yang dapat dipakai adalah metode *Demonstrasi*.

Metode *Demonstrasi* menurut Muhibbin Syah (2003:23) merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, anturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi

yang sedang disajikan. (Syah, Muhibbin.2003. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada). Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta dapat mengambil kesimpulan-kesimpulan yang diharapkan.

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran IPA pada materi perkembangan dan pertumbuhan manusia ternyata guru mengalami beberapa masalah yang sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa dalam memahami materi ini. Selama pelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, bahkan diantaranya ada yang melakukan kesibukan sendiri, dan memperhatikan suasana di luar kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI ternyata pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri Tluwah terjadi permasalahan sebagai berikut:

1. Guru disetiap permasalahan masih bersifat konvensional (ceramah)
2. Metode ceramah yang digunakan guru mengakibatkan kreativitas anak tidak berkembang.
3. Kreativitas anak yang tidak berkembang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Kurangnya kreativitas siswa dalam pembelajaran mengakibatkan siswa kurang memahami materi, karena kurang memahami materi maka hasil tes siswa belum memuaskan. Hal ini terlihat pada hasil tes formatif siswa yang sebagian besar belum mencapai target ketuntasan, dari 28 siswa hanya 9 siswa yang

mencapai target ketuntasan belajar, sedangkan 19 siswa belum mencapai hasil yang memuaskan.

Di SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati, pada tahun pelajaran 2013/2014 secara keseluruhan dari kelas I sampai kelas VI rata-rata mata pelajaran IPA semester 1 kurang dari 66. Melihat hasil yang diperoleh siswa menunjukkan rendahnya tingkat penguasaan mata pelajaran IPA, maka peneliti mengajukan proposal perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas. Peneliti ini berjudul: “ Peningkatan Kreativitas Belajar IPA Dengan Metode *Demonstrasi* Pada Siswa Kelas VI SD Negeri Tluwah Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut agar permasalahan yang dikaji terarah, maka penelitian ini hanya membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Kreativitas siswa dalam pelajaran IPA masih rendah.
- b. Pembelajaran yang dilakukan guru kurang inovatif.
- c. Penggunaan metode *Demonstrasi*.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadikan penyebab ketidakberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran IPA pada materi perkembangan dan pertumbuhan manusia dengan indikator menyebutkan tanda-tanda perkembangan pada manusia dari bayi sampai usia lanjut dan mengamati

tanda- tanda pertumbuhan pada manusia, maka masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut “ Apakah penerapan metode *Demonstrasi* dapat meningkatkan kreativitas belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana Kabupaten Pati tahun 2013/ 2014?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk meningkatkan kreatifitas belajar IPA melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VI SD Negeri Tluwah Kecamatan Juwana tahun 2013/ 2014.

E. Manfaat Penelitian

Mempunyai manfaat yang cukup besar baik siswa, guru, maupun bagi sekolah.

a. Manfaat bagi siswa

- 1) Memperbaiki proses pembelajaran dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa, dapat meningkatkan kemampuannya.
- 2) Termotivasi dalam proses belajar mengajar dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar siswa dapat meningkat.
- 3) Meningkatkan kreativitas belajar siswa dengan sasaran pada akhir perbaikan belajar memperoleh hasil yang memuaskan.

b. Manfaat bagi guru

- 1) Memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya. Perbaikan ini akan menimbulkan rasa puas bagi guru karena sudah melakukan sesuatu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dikelolanya.

Disamping itu hasil yang diperolehnya dapat disebarakan kepada teman sejawat.

- 2) Dapat berkembang secara profesional karena dapat menunjukkan bahwa ia mampu menilai dan memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
- 3) Guru percaya diri mampu melakukan analisis terhadap kerjanya sendiri di dalam kelas sehingga menemukan alternatif untuk mengatasi kelemahannya.
- 4) Guru mendapat kesempatan untuk berperan aktif mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan sendiri serta tidak hanya menerima hasil perbaikan yang diterimakan orang lain tetapi ia adalah perancang dan pelaku perbaikan tersebut yang menghasilkan berbagai teori dalam perbaikan pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah yang para gurunya sudah mampu membuat inovasi atau perubahan maka perbaikan pembelajaran memberi kesempatan yang besar bagi guru dan sekolah untuk berkembang. Hal ini dapat sebagai bahan pertimbangan dan kajian untuk dapat disebarakan keppada sekolah lain.

Selain itu manfaat perbaikan pembelajaran juga untuk beberapa kepentingan antara lain:

- 1) Sebagai dokumen peneliti, dan dapat dimanfaatkan oleh guru yang tertarik akan hasil penelitian ini

- 2) Sebagai sumber bagi peneliti lain atau peneliti yang sama dalam memperoleh inspirasi untuk melakukan penelitian lainnya.
- 3) Sebagai bahan rujukan peneliti lain dan bahan kajian untuk dapat memberikan kritikan serta saran terhadap peneliti yang dilakukan.
- 4) Sebagai acuan dan perbandingan bagi peneliti untuk mengambil tindakan dalam menangani masalah yang serupa atau sama.